

Pengaruh Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad

Alvrilianti Talib^{1*}, Sri Wahyuningsih Laiya², Sri Rawanti³

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
alvriliantalib13@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Juli) (2025)
Di revisi (Februari) (2026)
Di setujui (Maret) (2026)

Keywords:

*Media Wordwall;
Kemampuan Mengenal
Huruf Abjad; Anak Usia
5-6 Tahun.*

Abstract

The primary issue underlying this research is the low level of basic literacy skills in early childhood. This study is designed to analyze the influence of Wordwall media on the ability to recognize alphabetic letters in children who have not received optimal stimulation. This research employs a quantitative approach with a Pretest-Posttest Control Group design involving 24 samples divided into experimental and control groups. Test instruments were used to measure student learning outcomes before and after the treatment. The results showed a significant increase in the experimental group after using Wordwall media, which offers an interactive game-based learning experience. This is evident from the Pretest score (average, 46.50) and Posttest score (average, 96.00), which increased sharply. Hypothesis testing ($t_{count} = 32.249 > t_{table} = 1.782$; sig. $0.000 < 0.05$) indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is a significant influence of Wordwall Media on Children's Ability to Recognize Alphabetic Letters at TK Darul Muttaqin, Duingi District, Gorontalo City. Consequently, this media is recommended as an innovative learning solution in the digital era.

Abstrak

Masalah utama yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan dasar literasi anak usia dini. Studi ini dirancang untuk menganalisis pengaruh media Wordwall terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak yang belum menerima stimulasi secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pretest – Posttest Control Group melibatkan 24 sampel yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes digunakan untuk mengukur capaian belajar anak sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen setelah penggunaan media Wordwall, yang menawarkan pengalaman belajar interaktif berbasis permainan. Hal ini terlihat dari skor Pretest (rata-rata, 46.50) dan Posttest (rata-rata, 96.00) yang meningkat tajam. Uji hipotesis ($t_{hitung} = 32.249 > t_{tabel} = 1,782$; sig. $0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan Media Wordwall Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Huruf Abjad di TK Darul Muttaqin Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo. Implikasinya, media ini direkomendasikan sebagai solusi pembelajaran inovatif di era digital.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi setiap individu yang dicapai melalui kegiatan belajar dalam suatu lingkungan yang sengaja dirancang untuk mendorong *anak* agar lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi dirinya (Hidayat et al., 2019). Sistem pendidikan terdiri dari berbagai tingkatan, seperti pendidikan usia dini, sekolah dasar, menengah, hingga perpendidikan tinggi. Pendidikan murid usia dini merupakan salah satu jenjang yang berlangsung pada masa keemasan (*golden age*) perkembangan murid (Saputra, 2018), Pendidikan Murid Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi murid-murid. hingga enam tahun yang memerlukan pendampingan yang tepat untuk mengembangkan aspek sehingga murid siap masuk jenjang selanjutnya. PAUD Fokusnya tidak terbatas pada aspek akademik saja, tetapi juga pada pengembangan kelompok, emosional, serta kreativitas.

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa sensitif yang penting untuk merangsang seluruh aspek perkembangan secara menyeluruh, seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, dan motorik menurut (Zantika et al., 2024).

Salah satu aspek potensi dasar anak adalah perkembangan bahasa. Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 (dalam Susiati et al., 2021), perkembangan bahasa mencakup tiga lingkup, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Bahasa sangat penting bagi murid karena menunjang komunikasi efektif serta perkembangan sosial, kognitif, dan emosional. Dalam mengembangkan keterampilan tersebut, terdapat empat keterampilan utama yang saling berkaitan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Umumnya, urutan perolehan keterampilan berbahasa dimulai dengan kemampuan menyimak dan berbicara yang dikuasai sebelum murid masuk sekolah, sementara keterampilan membaca dan menulis dipelajari setelah murid mulai bersekolah. Potensi ini erat kaitannya dengan proses berpikir (Pamuji & Inung, 2021). Penguasaan bahasa memiliki keterkaitan erat dengan potensi kognitif murid, di mana cara berbicara seorang murid mencerminkan sistematis berpikirnya. Selain berbicara, keterampilan membaca juga merupakan bagian krusial dari perkembangan bahasa yang mendukung kemampuan intelektual tersebut.

Keterampilan membaca adalah potensi individu dalam memahami serta memahami makna dari teks tertulis. Sesuai dengan pendapat para ahli sebagaimana yang dikemukakan oleh Dhieni & Anderson (dalam Nafisa et al., 2024) membaca dipahami sebagai proses untuk mengetahui sasaran dari tulisan. Pada saat proses membaca melibatkan pengenalan huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, serta wacana, kemudian menggabungkannya menjadi bunyi dan memiliki makna. Demikian membaca

bukan sekedar memahami informasi, melainkan kegiatan yang melibatkan suatu proses dalam memahami secara langsung dari tahap dasar hingga mencapai suatu pemahaman yang kompleks.

Mengamati bahwa murid-murid usia 5-6 tahun berada pada fase krusial dalam pengembangan kognitif mereka, terutama terkait potensi mengenali huruf dan kata. Keterampilan membaca dasar merupakan fondasi utama dalam literasi serta kebertemuanan akademik di masa menhasil pengamatannng. Murid mulai menyadari kaitan antara simbol huruf dengan suara, serta menghubungkan bunyi dengan kata-kata yang memiliki makna. Potensi ini mendukung serta memahami literasi dalam lingkungan mereka, seperti membaca cerita, mengenali tulisan di sekitar, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bahasa. Membaca pada murid dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis, daya ingat, dan memperkaya keterampilan, sehingga murid lebih mudah memahami informasi menurut Adawiyah & Irawati, 2025.

Potensi mengenal huruf penting untuk dioptimalkan secara maksimal pada murid sebagai bekal untuk membaca. Sebelum membaca, murid diharapkan menguasai huruf abjad menurut Seefeldt dan Wasik (dalam Zulinnuha, 2023) potensi mengenal huruf di definisikan sebagai potensi individu untuk mengidentifikasi dan memahami simbol- simbol huruf dalam abjad yang mengenalkan bunyi dalam suatu bahasa. Potensi mengenal huruf merupakan aspek penting dalam perkembangan murid, sehingga memerlukan perhatian lebih dari orang tua dan pendidik. Dalam mengenal huruf, murid diperkenalkan dengan berbagai bentuk huruf, melafalkan nama huruf, serta menuliskannya (Ratna Dewi et al., 2021). Menurut Musfiroh (dalam Tiningsih & Emi, 2020) Pengenalan huruf pada murid dapat mendorong mereka untuk mengenali, memahami, dan memanfaatkan simbol yang tertulis dalam komunikasi.

Metode Penelitian

Setiap Studi memiliki pendekatan dalam proses Studi. Studi kuantitatif sebagai pendekatan sistematis dan objektif untuk mengumpulkan serta menganalisis hasil pengamatan. Pendekatan ini menggunakan hasil pengamatan numerik untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel terkait suatu fenomena atau masalah spesifik. Menurut Creswell 2013, (dalam Waruwu et al., 2025). Selain itu, eksperimen diterapkan untuk mengamati dampak faktor tertentu pada temuan dalam kondidi yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan analisis terstruktur pada faktor independen (X) dan dependen (Y) menggunakan desain Pretest, Posttest yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada temuan ini dua kelompok yang dilibatkan pada Pretest atau Pretest, akan tetapi hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau treatment. Setelah itu, Posttest atau Posttest diberikan kepada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini tahapan desain Studi.

Tabel. 1 Desain Penelitian *Pretest- Posttest Control Group*

Kelas	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Tabel. 2 Perlakuan Media *Wordwall*

Faktor	Kegiatan	Langkah-Langkah
		Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran potensi mengenal huruf dengan menggunakan <i>Media Wordwall</i> yaitu:
<i>Media Wordwall</i>	Perlakuan	1. Peneliti menyiapkan media <i>Wordwall</i> atau aktivitas yang relevan dengan tema pembelajaran untuk dilaksanakan oleh <i>anak</i>. 2. Guru memaparkan tema yang akan menjadi materi pembelajaran. 3. Peneliti menyampaikan arahan agar murid memperhatikan cara bermainnya 4. Peneliti memberikan contoh cara bermain sesuai dengan fitur yang akan diterapkan 5. <i>Anak</i> dapat menyebutkan huruf vokal yang muncul dengan menggunakan fitur flash cards. Aktivitas ini dirancang untuk memaksimalkan potensi murid dalam mengenal dan menyebutkan huruf vokal dengan jelas. 6. <i>Anak</i> dapat menyebutkan huruf Konsonan yang muncul dengan menggunakan fitur flashcard. Aktivitas ini dirancang untuk memaksimalkan

potensi murid dalam mengenal dan menyebutkan huruf konsonan dengan jelas.

7. *Anak* diminta agar dapat menyebutkan huruf pada nama sendiri secara berurutan dengan menggunakan fitur anagram.
8. *Anak* diminta untuk membuka kota dengan menebak bunyi pada huruf yang dipilih.
9. *Anak* diminta untuk dapat mencocokkan gambar dengan bunyi huruf yang pilih peneliti.
10. *Anak* diminta untuk membedakan huruf yang hampir mirip sesuai dengan pertanyaan dengan menggunakan fitur kuis gameshow
11. Pada treatment terakhir, *anak* diminta untuk membacakan nama sendiri dan membaca 2 suku kata pada fiur flash cards.
12. Setelah peneliti mencontohkan murid dipersilakan melakukan aktivitasnya dengan pendampingan pendidik.

Alat	Instrumen
Pemberi Perlakuan	Peneliti dan Pendidik
Perlakuan	Potensi mengidentifikasi huruf 8 kali Treatment
Waktu	Tiap pertemuan/perlakuan 30 menit 8 x 30 = 240 menit

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tes sebagai serangkaian kegiatan atau latihan untuk mengevaluasi keterampilan, pengetahuan, sikap, kecerdasan, potensi, atau bakat individu maupun kelompok. Dalam Studi ini, peneliti melakukan dua kali tes potensi. (Winarni, 2018).

Tabel. 3 Kisi-kisi Instrumen Studi

Faktor Studi	Indikator	Deskripsi	Jumlah
Kemampuan Mengenal Huruf	1. Menyebutkan	1. Menyebutkan huruf vokal yang ditunjuk oleh pendidik	3
		2. Menyebutkan huruf konsonan yang ditunjuk oleh pendidik	
		3. Menyebutkan huruf pada nama sendiri	
	2. Mengenal bunyi	4. Mengenal bunyi dari huruf yang ditunjuk pendidik	2
		5. Mencocokkan gambar dengan bunyinya	
	3. Membedakan	6. Membedakan antara huruf b dan d	4
		7. Membedakan huruf p dan q	
		8. Membedakan huruf u dan n	
		9. Membedakan huruf m dan w	
	4. Membaca	10. Mampu membaca nama sendiri	2
		11. Mampu membaca suku kata	
	Jumlah		11

Hasil Penelitian dan Diskusi

Studi eksperimen ini menguji pengaruh *Media Wordwall Media* pada potensi murid dalam mengidentifikasi huruf abjad Pada Ana Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muttaqin, dengan jumlah responden 24 *anak* sebagai responden yang dipilih *Sampling Jenuh* dan diaalisis menggunakan uji t. Perlakuan diberikan sesuai dengan tahap dari desain Studi agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengenalan huruf abjad diajarkan kepada murid-murid menggunakan *Media Wordwall*.

Hasil

Temuan penilaian menunjukkan bahwa pada nilai *Pretest* (Q1) dan *Posttest* (Q2) kelompok eksperimen dan *Pretest* (Q3) dan *Posttest* (Q4), serta peningkatan *Media Wordwall* yang ditemukan. Temuan Studi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Hasil pengamatan Temuan Studi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	51	49
2	40	40
3	32	33
4	56	56
5	44	44
6	30	30
7	49	48
8	31	29
9	50	42
10	44	47
11	56	58
12	42	43

Deskripsi Hasil Penelitian Data Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol

Temuan hasil pengamatan analisis menunjukkan pada kelompok kontrol tanpa adanya perlakuan atau treatment yang diberikan nilai tertinggi pada uji *Pretest* 56, dan nilai terendah 30, sementara itu pada uji *Posttest* nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 29. Tabel berikut menunjukkan nilai *Pretest* dan *Posttest* sebaran frekuensi.

Tabel 5. Sebaran Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Kelas	Batas skor	Frekuensi	Persentase	Kelas	Batas skor	Frekuensi	Persentase
1	30 – 35	3	25.00%	1	29-34	3	25.00%
2	36 – 41	1	8.33%	2	35-40	1	8.33%
3	42 – 47	3	25.00%	3	41-46	3	25.00%

4	48 – 53	3	25.00%	4	47-52	3	25.00%
				5	53-58	2	16.67%
	54 – 59	2	16.67%		59-64	0	0.00%
5				6			
	Jumlah	12	100%		Jumlah	12	100%

Dari tabel diatas, temuan sebaran skor *Pretest* potensi mengidentifikasi huruf abjad pada kelompok kontrol dari 12 responden menunjukkan bahwa dari 4 indikator besar dan 28 butir indikator yakni menyebutkan, mengenal bunyi, membedakan dan membaca. Dari 5 kelas interval responden tertinggi berada pada kelas interval 1,3 dan 4 dengan batas skor 30 - 35,42 - 47, dan 48 – 53 dengan frekuensi 3 responden atau sebanyak 25.00%. Pada kelas interval 5 dengan batas skor 54-59 dengan frekuensi 2 responden atau sebanyak 16,67%, sementara itu kelas interval 2 dengan batas skor 36 - 41 memiliki frekuensi terendah dari 4 kelas interval, yaitu 1 responden atau sebanyak 8.33%. sementara itu temuan sebaran skor *Posttest* potensi mengidentifikasi huruf abjad pada kelompok kontrol dari 12 responden menunjukkan bahwa dari 4 indikator besar dan 28 butir indikator yakni menyebutkan, mengenal bunyi, membedakan dan membaca. Dari 6 kelas interval responden tertinggi berada pada kelas interval 1,3, dan 4 dengan batas skor 29 - 34, 41 - 46, 47 - 52 dengan frekuensi 3 responden atau sebanyak 25.00%. pada kelas interval 5 dengan batas skor 53 - 58 dengan frekuensi 2 responden atau sebanyak 16,67% dan kelas interval 2 dengan batas skor 35 - 40 dengan frekuensi 1 responden atau sebanyak 8,33%, sementara itu kelas interval 6 dengan batas skor 59 - 64 memiliki frekuensi terendah dari 5 kelas interval, yaitu frekuensi 0 responden atau 0,00%.

Tabel. 6 Hasil pengamatan Temuan Studi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	53	106
2	30	73
3	55	106
4	53	107
5	52	91
6	34	92

7	39	91
8	36	89
9	55	99
10	46	96
11	56	105
12	49	97

Temuan hasil pengamatan analisis menunjukkan pada kelompok eksperimen adanya perlakuan atau treatment yang diberikan nilai tertinggi pada uji *Pretest* 56, dan nilai terendah 30, sementara itu pada uji *Posttest* nilai tertinggi 107 dan nilai terendah 73. Tabel berikut menunjukkan nilai sebaran frekuensi *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 7. Sebaran Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Kelas	Batas skor	Frekuensi	Persentase	Kelas	Batas skor	Frekuensi	Persentase
1	30 – 35	2	16.67%	1	73-79	1	8.33%
2	36 – 41	1	8.33%	2	80-86	0	0.00%
3	42 – 47	1	8.33%	3	87-93	4	33.33%
4	48 – 53	3	25.00%	4	94-100	3	25.00%
5	54-59	5	41.67%	5	101-107	4	33.33%
Jumlah		12	100%	Jumlah		12	100%

Dari tabel diatas, temuan sebaran skor *Pretest* potensi mengidentifikasi huruf abjad pada kelompok eksperimen dari 12 responden menunjukkan bahwa dari 4 indikator besar dan 28 butir indikator yakni menyebutkan, mengenal bunyi, membedakan dan membaca. Dari 5 kelas interval responden tertinggi pada kelas interval 5 dengan batas skor 54 – 59 dengan frekuensi 5 responden atau sebanyak 41.67%, mengindikasikan bahwa sebagian besar murid memiliki potensi mengidentifikasi huruf abjad pada tingkat tersebut sebelum diberikan perlakuan *Media Wordwall*. Pada kelas interval 4 dengan batas skor 48 - 53 dengan frekuensi 3 responden atau sebanyak 25.00%. Pada kelas interval 1 dengan batas skor 30 - 35

dengan frekuensi 2 responden atau sebanyak 16.67%. Sementara itu kelas interval 2 dan 3 dengan batas skor 36 - 41 dan 42 - 47 memiliki frekuensi terendah 1 responden atau sebanyak 8.33% dari 3 kelas interval. Sementara itu, temuan sebaran skor *Posttest* potensi mengidentifikasi huruf abjad pada kelompok eksperimen dari 12 responden menunjukkan bahwa dari 4 indikator besar dan 28 butir indikator yakni menyebutkan, mengenal bunyi, membedakan dan membaca. Dari 5 kelas interval responden tertinggi pada kelas interval 3 dan 5 dengan batas skor 87 – 93 dan 101 - 107 dengan frekuensi 4 responden atau sebanyak 33.33%, mengindikasikan bahwa sebagian besar murid memiliki potensi mengidentifikasi huruf abjad pada tingkat tersebut setelah diberikan perlakuan *Media Wordwall*. Pada kelas interval 4 dengan batas skor 94 - 100 dengan frekuensi 3 responden atau sebanyak 25.00%. Pada kelas interval 1 dengan batas skor 73 - 79 dengan frekuensi 1 responden atau sebanyak 8.33%. Sementara itu kelas interval 2 dengan batas skor 80 - 86 memiliki frekuensi terendah 0 responden atau 0.00% dari 4 kelas interval.

Hasil Uji Normalitas

Tabel tersebut menyajikan temuan perhitungan normalitas untuk *Pretest* dan *Posttest* yang dilakukan pada kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Temuan	<i>Pretest</i> Kontrol	0.150	12	.200*	0.923	12	0.312
	<i>Posttest</i> Kontrol	0.115	12	.200*	0.954	12	0.690

Sesuai dengan Tabel 8, peneliti mengamati bahwa temuan nilai signifikansi *Pretest* pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,312. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,312 > 0,05), peneliti menyimpulkan bahwa hasil pengamatan *Pretest* tersebar secara normal, sementara itu pada temuan nilai *Posttest* signifikan pada uji liliefors berada

pada kolom Shapiro-Wilk Smirnow memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka 0,690 > 0,05 dinyatakan hasil pengamatan tersebar normal. Tabel berikut menunjukkan temuan perhitungan normalitas Pretest dan Posttest kelompok eksperimen.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas *Pretest*-Posttes Kelompok Eksperimen Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Temuan	<i>Pretest</i> Eksperimen	.223	12	.102	.862	12	.052
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.154	12	.200*	.892	12	.124

Sesuai dengan Tabel 9, peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi untuk *Pretest* pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,052. Karena 0,052 lebih besar dari 0,05, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pengamatan *Pretest* tersebar secara normal. Sementara itu, untuk *Posttest*, nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk Smirnov adalah 0,124. Mengingat 0,124 juga lebih besar dari 0,05, peneliti menyatakan bahwa hasil pengamatan *Posttest* juga tersebar normal.

Hasil Uji N-Gain

Tabel 10. Temuan Uji N-Gain Descriptive Statistics

		Minim	Maximu		Std.
	N	um	m	Mean	Deviation
1	12	.54	1.16	.9390	.17268
2	12	54.24	115.91	93.8994	17.26811

Analisis pada hasil pengamatan yang terdapat dalam tabel 10 mengindikasikan bahwa temuan perhitungan uji N-gain score menunjukkan bahwa N-Gain rata-rata sebesar 0,9390 (atau 93,8994%) menunjukkan tingkat efektivitas pembelajaran yang

sangat tinggi. Rata-rata, peserta dalam Studi ini mencapai sekitar 94% dari perolehan pembelajaran potensial mereka. Nilai N-Gain Score minimum adalah 0,54 (54,24%), yang menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan kinerja terendah pun memperoleh perolehan yang substansial. Nilai NGain_Score maksimum sebesar 1,16 (115,91%) menunjukkan peningkatan yang luar biasa bagi beberapa individu, yang skor *Posttest*nya jauh melampaui ekspektasi dibandingkan dengan skor *Pretest* mereka. Deviasi standar yang relatif rendah sebesar 0,17268 (17,26811%) untuk skor N-Gain menunjukkan konsistensi dalam perolehan tinggi yang dicapai di seluruh kelompok peserta, dengan peningkatan individu yang mengelompok secara dekat di sekitar nilai rata-rata yang tinggi.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dianalisis, peneliti dapat menggunakan uji *t* untuk mendukung atau menolak hipotesis. Studi ini membuktikan hipotesis mereka bahwa “Terdapat Dampak *Media Wordwall* pada potensi Murid Mengidentifikasi huruf abjad di TK Darul Muttaqin, Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo”, dengan nilai *sig* kurang dari 0,5. Perhitungan untuk uji ini, yang dilakukan menggunakan SPSS 26.0, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

Paired							
Differences							
95% Confidence							
Interval of the							
Difference							
Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
.50000	2.77980	.80246	-1.26620	2.26620	.623	11	.546
-	5.31721	1.53495	-	-	32.249	11	.000
49.5000			52.8783	46.1216			
0			9	1			

Temuan uji hipotesis menunjukkan *thitung* (32.249) > *ttabel* (1.782) dan nilai signifikan (0,000) < α (0,05), sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Ini berarti adanya

Dampak signifikan Media Wordwall Pada Potensi Murid Mengidentifikasi huruf abjad di TK Darul Muttaqin, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo.

Diskusi

Rata-rata hasil pengamatan Pretest kelompok kontrol dari semua hasil pengamatan yang dianalisis adalah 43.75. nilai rata-rata Posttest 43.35. Sementara itu, hasil pengamatan Pretest kelompok eksperimen dari semua hasil pengamatan yang dianalisis 46.50, nilai rata-rata Posttest 96.00. menunjukkan bahwa potensi mengidentifikasi huruf abjad kurang optimal karena tidak menggunakan Media Wordwall. Temuan, alat bantu Media Wordwall dapat memaksimalkan potensi murid mengidentifikasi huruf abjad.

Studi ini menggunakan Media Wordwall untuk memperkenalkan huruf abjad kepada murid usia 5-6 tahun, khususnya mereka yang potensi mengidentifikasi huruf abjadnya masih belum berkembang. Dengan adanya Media Wordwall proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, membuat murid betah, tidak bosan, dan tetap fokus dalam belajar, dengan adanya Media Wordwall sangat mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif menurut (Rawanti, et al, 2023). Pada murid usia dini pengenalan huruf merupakan hal penting yang sebaiknya dilakukan dengan strategi yang menyenangkan seperti bermain.

Pendapat Papalia (dalam D. R. Pratiwi et al., 2020) bahwa Media Wordwall merupakan salah satu Media pembelajaran interaktif yang dapat menjadi alternatif pilihan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, baik bagi anak maupun pengajar. Media Wordwall ini dirancang untuk mendukung gaya belajar yang tekanan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Penjelasan Harlina, dkk (dalam Purnamasari et al., 2020) Media Wordwall dapat membantu murid dalam beberapa aspek perkembangan literasi. Pertama, Media Wordwall diterapkan untuk mengenalkan murid pada huruf-huruf huruf abjad. Kedua, membantu mereka memahami dan menyadari bunyi dari setiap huruf atau fonik. Ketiga, mendukung murid dalam mengenali serta menuliskan bentuk huruf dengan benar. Keempat, membantu mereka dalam menghubungkan antara bunyi dan simbol huruf. Terakhir, Media Wordwall juga berperan dalam memaksimalkan keterampilan mengeja serta membaca pada murid. Sedangkan penjelasan dari Cunningham dan Allington menekankan bahwa Media Wordwall merupakan pendekatan yang efisien untuk membantu pembelajaran

huruf dan kata. (Rachmawaty, 2017).

Bahasa bukan hanya tentang pengucapan kata, melainkan sebuah sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi. Ketika murid sudah mampu mengidentifikasi huruf abjad maka murid lebih mudah menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya secara tertulis, membaca dan memahami informasi dari berbagai sumber, serta mengembangkan potensi berbahasa yang lebih kompleks. (Pontoh et al, 2024). Murid yang memiliki potensi mengenal huruf yang baik cenderung lebih bisa membaca, Agus menambahkan bahwa strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa murid, karena hal ini mempersiapkan mereka untuk belajar membaca dengan lebih mudah. Pemahaman tentang huruf pada usia dini memiliki peran penting dalam membangun keterampilan membaca serta mendukung perkembangan bahasa murid secara lebih luas. Bond dan Dykstra (dalam Julia et al, 2022).

Pada Studi ini, adanya temuan penting pada kelompok eksperimen, dari 12 murid hanya 1 murid yang dalam penyebutan huruf 'R'nya masih belum berkembang dengan optimal. Sehingga, meskipun secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang pesat dengan penggunaan Media Wordwall, temuan ini menyoroti bahwa satu murid tersebut masih memerlukan perhatian dan intervensi yang lebih secara individual. Penjelasan (Matondang, 2019) bahwa murid yang mengalami masalah pada pengucapan huruf R memiliki gangguan berbicara (cadel) yang mengakibatkan murid tersebut kesusahan dalam menyebutkan huruf R sehingga yang diucapkan akan terdengar huruf L. Hal ini disebabkan oleh posisi lidah yang terlalu pendek. Gangguan Bahasa dan bicara sering dialami oleh seseorang. Bisa meliputi kesulitan dalam mengtemuankan bunyi bicara dengan jelas (gangguan artikulasi), masalah pada produksi suara (gangguan mengeluarkan suara), serta kesulitan dalam memahami atau menggunakan bahasa (afasia) yang seringkali disebabkan oleh cedera otak. Selain itu, keterlambatan dalam perkembangan berbicara dan berbahasa juga termasuk dalam lingkup gangguan ini. Idealnya, murid-murid di usia prasekolah sudah dapat mengucapkan semua bunyi konsonan dengan jelas, karena sekitar usia 3-4 tahun otot-otot lidah mereka sudah berkembang matang. Namun, perlu diingat bahwa perkembangan setiap murid itu unik, jadi wajar jika

ada murid di usia yang sama masih mengalami cadel. Meskipun demikian, cukup menantang untuk memastikan apakah cadel pada murid usia 3-5 tahun ini akan terus berlanjut atau tidak. Hal ini karena terkait erat dengan sistem saraf otak yang berperan dalam fungsi bahasa, yaitu area Broca yang mengendalikan koordinasi organ- organ bicara, dan area Wernicke yang bertanggung jawab atas pemahaman kata-kata.

Penyebab berbicara cadel pada seseorang dapat bersumber dari faktor lingkungan, faktor psikologis, atau faktor kesehatan. Dalam kasus ini, kondisi murid yang berbicara cadel diduga kuat disebabkan oleh faktor psikologis yang dibawa sejak lahir serta adanya posisi lidah yang pendek. Oleh karena itu, peran orang tua, khususnya ibu, menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini. Mereka dapat membantu dengan melatih murid secara konsisten untuk melafalkan huruf dan bunyi bahasa (fonem) dengan tepat. Hal ini sangat relevan mengingat perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dalam konteks ini, potensi berbahasa termasuk pengenalan fonem merupakan manifestasi penting dari perkembangan kognitif yang memiliki korelasi kuat dengan mekanisme neurologis di otak.(Lapasau et al, 2025).

Temuan dari hasil pengamatan Studi dari perbandingan hasil pengamatan Pretest dan Posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa Media Wordwall pada potensi murid mengidentifikasi huruf abjad terdapat Dampak pada potensi mengidentifikasi huruf abjad pada murid. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan murid dalam menyebutkan huruf vocal, huruf konsonan, mencocokkan huruf dengan bunyi maupun gambar, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta membaca dua suku kata dan nama sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwa potensi mengidentifikasi huruf abjad dengan adanya kegiatan menyebutkan huruf, mencocokkan huruf, membedakan huruf, serta membaca dengan pemilihan Media Wordwall pembelajaran yang tepat dengan memberikan unsur-unsur treatment yang menyenangkan dalam

pembuat Media Wordwall yang menarik dengan memberikan warnwa-warna gradasi atau warna-warna yang terang dapat membangkit ketertarikan sehingga pemahaman dan daya ingat murid yang bertambah pada materi yang diberikan. (Rohim & Wardhani, 2024).

Simpulan

Sesuai dengan temuan Studi adanya temuan Media Wordwall dapat memaksimalkan potensi murid mengidentifikasi huruf abjad dengan kegiatan murid dalam menyebutkan huruf vocal, huruf konsonan, mencocokkan huruf dengan bunyi maupun gambar, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta membaca dua suku kata dan nama sendiri. dengan pemilihan Media Wordwall pembelajaran yang tepat dengan memberikan unsur-unsur treatment yang menyenangkan dalam pembuat Media Wordwall yang menarik dengan memberikan warnwa-warna gradasi atau warna-warna yang terang dapat membangkit ketertarikan sehingga pemahaman dan daya ingat murid yang bertambah pada materi yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memami dan merancang Media Wordwall pembelajaran yang menarik bagi murid. Peneliti memperoleh temuan uji signifikansi dengan nilai thitung sebesar 32,249 dan nilai signifikansi 0,000. Sementara itu, nilai ttabel pada $\alpha=0,05$ adalah 1,782. Karena thitung (32,249) lebih besar dari Ttabel (1,782) dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan Media Wordwall dan potensi murid mengidentifikasi huruf abjad pada usia 5-6 tahun di TK Darul Muttaqin Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Irawati, J. (2025). Peningkatan potensi dalam membaca pada permulaan melalui *Media Wordwall* kartu kata bergambar pada murid usia dini 5-6 tahun. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2 (171–78).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Buku ilmu pendidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. (2022). Penggunaan *Media Wordwall* kartu huruf untuk memaksimalkan potensi mengenal huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran* 4(2), 95–103.

- Lapasau, A. R., Dade, T., Marjuni, M. P., Ardini, P. P., & Rawanti, S. (2025). Dampak edukasi stimulasi pada perkembangan kognitif murid usia dini di sekolah TK Kartika XXI-17 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4).
- Matondang, H. E. C. (2019). Analisis gangguan berbicara murid cadel (kajian pada perspektif psikologi dan neurologi). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan potensi membaca murid usia 5-6 tahun menggunakan pendekatan drill. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 210–218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.635>
- Pamuji, S. S., & Inung, S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Pontoh, V., Arifin, N. I., & Laiya, W. S. (2024). Fungsi pendidik dalam mengembangkan potensi bahasa ekspresif pada murid kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan instrumen penilaian potensi membaca permulaan pada murid kelompok B taman kanak-kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2020). Bermain bersama pengetahuan anak melalui *Media Wordwall* pembelajaran berbasis game online word wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan potensi membaca permulaan melalui dinding kata (word wall). *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 28–44. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>
- Ratna Dewi, Puspitasari, E., & Kurnia, R. (2021). Pengembangan *Media Wordwall* kartu huruf elektrik untuk memaksimalkan potensi mengenal huruf murid usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9600–9609.
- Ratnasari, D., Dhiya, H. R., & Susanti, A. (2022). Pemanfaatan aplikasi wordwall sebagai *Media Wordwall* pembelajaran bahasa inggris yang menyenangkan. *Seminar Nasional Temuan*, 1243–1250. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/10848>
- Rawanti, S., Juniarti, Y., Ardini, P. P., Arif, M. R., & Hardianti, E. W. (2023). Pengaruh alat permainan edukatif berbasis bahan lingkungan sesuai karakteristik daerah terhadap minat belajar anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1).
- Rohim, A., & Wardhani, S. I. (2024). Media pembelajaran untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4).

- Saputra, A. (2018). Pendidikan murid pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Huruf alfabet.
- Susiati, S., Rahmiati, M., Mulyana, A., Haryono, H., & Ramdani, A. (2020). *Model pengenalan keaksaraan pada murid usia 5 sampai 6 tahun melalui pemanfaatan loose parts saat belajar dari rumah*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Tiningsih, E. D. (2020). Pengembangan permainan kartu huruf untuk memaksimalkan potensi mengenal huruf murid kelompok A. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 399–408. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729>
- Warsa, Y. S., Laiya, W. S., & Djuko, U. R. (2022). Dampak pendekatan bernyanyi pada potensi mengenal huruf murid kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2).
- Waruwu, D., Pu'ut, N. S., Utami, R. P., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Pendekatan studi kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik studi kuantitatif kualitatif studi tindakan kelas (PTK) research and development (R&D)*. Bumi Aksara.
- Zantika, D., Kusumawardani, R., & Rusdiyani, I. (2024). Penataan lingkungan bermain dalam merdeka belajar pada murid usia 4-5 tahun. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1121–1130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7265>
- Zulinnuha, E. (2023). Peningkatan potensi murid mengenal huruf melalui *Media Wordwall* playdough di KB-TK Siti Khotijah. *Jurnal PAUD Teratai*, 12(1), 1–5.